

## PENDAHULUAN

Menurut Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Nasional Indonesia, pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani peserta didik, selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang RI No. 20 th 2003 tentang SISDIKNAS disebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

<sup>2</sup> Kantor Wilayah Depag Provinsi Jawa Timur, *Mimbar Pembangunan Agama*, 2006, hal. 6.

Pendidikan agama merupakan aspek yang paling penting bagi kehidupan manusia sendiri, karena agama merupakan suatu kebutuhan yang dapat mengatur, mengendalikan sikap, pandangan hidup, dan cara menghadapi berbagai problema kehidupan pribadi maupun orang lain secara lebih baik. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan, didikan serta pengarahan yang positif terutama penanaman agama kepada siswa secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>4</sup>

Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam, menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, ialah sebagai berikut:

Menurut Prof. Dr. M. Athiyah al-Abrasyi, tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan moral yang tinggi. Beliau juga mengatakan bahwa mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan

<sup>3</sup> Undang-undang RI No. 20 th 2003 *tentang SISDIKNAS*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal 17.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 20

Maka jelaslah, bahwa di samping untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, tujuan dari pendidikan agama Islam juga untuk membentuk akhlak/perilaku yang mulia berdasarkan ajaran agama Islam.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila seorang guru, sebagai bagian yang menentukan keberhasilan pembelajaran, mampu menentukan metode yang tepat, sesuai dengan karakteristik siswa. Maka seorang guru harus mampu mengenali latar belakang kehidupan keluarga mereka dan mengenali potensi mereka.

<sup>6</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2002), hal 110.

PP N0. 19 tahun 2005 Bab IV Pasa 19 ayat 1 menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, leatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” Hal tersebut merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

<sup>7</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: Maliki Press, 2012), hal 179.

PAKEM sangat penting karena sejak awal siswa terlatih untuk berani, percaya diri, terampil berkomunikasi, toleran, bekerjasama, kritis, kreatif dan sebagainya. Oleh karena itu tolak ukur pelaksanaan PAKEM meliputi : pertama, melibatkan fisik dan mental anak secara aktif melalui kegiatan seperti mengukur, menimbang, menghitung, menggambar, menggunting, menempel, membuat grafik dan sebagainya. Kedua, melibatkan psikis dan daya pikir siswa melalui mengobservasi, menafsirkan, meneliti, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, merumuskan hipotesa, dan sebagainya. Dan yang ketiga adalah melibatkan siswa dalam hubungan sosial melalui bekerja kelompok atau berpasangan, bekerja lapang, berdiskusi, bermain peran, dan sebagainya.

[illegible]

Dalam al-Qur'an sendiri digambarkan bahwa hidup ini sebenarnya sebuah permainan dan hanya titipan ,artinya janganlah menghadapi sesuatu masalah dalam hidup ini dengan ketegangan urat syaraf, stress, ketergesa-gesaan, dan tidak pelit untuk membagikan sedikit ilmu yang kita punya. Karena hakikat hidup adalah sebuah permainan sandiwara, artinya semua orang punya peran sendiri-sendiri. Penjeasan al-Qur'an yang mengiustrasikan bahwa kehidupan di dunia ini aksana permainan dan hanya sebuah titipan terdapat dalam ayat berikut ini :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ <sup>ط</sup> وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ <sup>ج</sup>  
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ <sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

[illegible]

Dalam implementasi PAKEM di SDN Siwalanpanji Buduran terdapat kendala yang dihadapi oleh pendidik yaitu terbatasnya waktu pada mata pelajaran PAI sehingga kurang maksimal untuk mengimplementasikan PAKEM, terlalu banyak mengeluarkan dana dan kurang tanggapnya kepala sekolah dan guru pada setiap pembaharuan pendidikan.

Ditinjau dari uraian di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana pelaksanaan PAKEM pada mata pelajaran PAI. Maka dari itu penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah skripsi dengan judul : Implementasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi PAKEM pada mata pelajaran PAI di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo
2. Untuk mengetahui kendala dalam Implementasi PAKEM pada mata pelajaran PAI di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya terutama tentang metode dan strategi pembelajaran yang ada di lembaga-lembaga pendidikan.
2. Bagi perpustakaan berguna sebagai input yang sangat penting bagi temuan ilmiah dan dapat dijadikan referensi dan perbandingan ..



Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat, serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah, maka peneliti memberi batasan ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

- ## F. Definisi Operasional

[illegible]

Dari judul ini didasari kiranya ada penjelasan kata-kata atau istilah agar mudah dipahami. Oleh karena itu dikemukakan batasan-batasan makna yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi : pelaksanaan. Proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.
2. PAKEM : Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif: tepat, berhasil. Menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi

[illegible]

3. PAI : usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran-ajaran islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Mata pelajaran PAI di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

Dari definisi beberapa istilah diatas dapat ditegaskan bahwa penerapan strategi PAKEM penulis merasa perlu untuk mengetahui bagaimana seorang pendidik melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode, dan strategi dalam pembelajaran PAI pada khususnya dan seluruhnya pembelajaran yang lain pada umumnya.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan sistematika Bab per Bab yang terdiri dari lima Bab. Masing-masing Bab satu kesatuan yang integral dan saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Istilah atau Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, Tahap-tahap Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Pada kedua merupakan bab landasan teori yang berisi kajian tentang Implementasi PAKEM pada Mata Pelajaran PAI, serta tentang kendala yang dihadapi, serta tentang solusi untuk mengatasi kendala implementasi PAKEM.

Bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian yaitu di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan dekriptif analisis melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Selanjutnya, untuk instrumen penelitian utamanya adalah peneliti sendiri dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui obsevasi dan wawancara. Setelah menyusun instrumen, peneliti selanjutnya menggumpulkan data dan mengolah data yang sudah terkumpul. Dan terakhir, dilakukan analisis data.

Bab keempat merupakan analisis penelitian, peneliti akan menguraikan mengenai gambaran umum dan lokasi penelitian yang tepatnya berada di SDN Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. Setelah menguraikan lokasi penelitian. Setelah itu akan mengulas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab kelima merupakan penutup, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti.